

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, seseorang perlu merencanakan tujuan keuangan melalui manajemen keuangan. Perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga dilakukan sedini mungkin untuk dapat mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana. Direncanakan, yang berarti kita dapat mengantisipasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Teratur, yang berarti bahwa kita memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan yang prioritas atautkah yang kurang prioritas lebih jelas. Mengelola uang dengan bijaksana dapat berarti secara masuk akal atau sesuai nalar, tidak emosional. Untuk mencapai tujuan keuangan tentu saja disesuaikan dengan keadaan seseorang atau keluarga. Itulah sebabnya perencanaan keuangan tidak dapat selalu memberikan jawaban secara umum kepada setiap orang. Karena situasi dan kondisi setiap orang berbeda, tujuan yang berbeda, strategi yang berbeda juga.

Banyak pandangan salah yang harus diluruskan di kalangan keluarga Surabaya tentang konsep perencanaan keuangan keluarga. Salah satunya adalah perencanaan keuangan sama dengan perencanaan pensiun dimana perencanaan keuangan yang hanya dimiliki oleh keluarga kaya dan lain-lain. Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan keuangan, namun yang berbeda hanyalah

dalam pengalokasian pengelolaan uang. Banyak masalah perselisihan yang terjadi didalam keluarga surabaya bahkan berkembang sampai perceraian, salah satu faktornya karena tidak adanya perencanaan keuangan keluarga. Impian besar didalam keluarga tidak tercapai karena ketidakmampuan keluarga membuat perencanaan keuangan yang disebabkan kurangnya waktu, ketrampilan, dan pengetahuan.

Dalam rangka menciptakan keluarga yang mapan dalam hal keuangan disurabaya, maka perlu adanya suatu program sosialisasi pentingnya peranan perencanaan keuangan keluarga seperti ; pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan pemberian jasa *financial planner*. Menurut Akbar Madjid (2004) bahwa solusi perencanaan keuangan yang diberikan seorang *financial planner* adalah manajemen dana, manajemen resiko, pajak, investasi, perencanaan pensiun, warisan, perencanaan pendidikan dan perencanaan lainnya. Jadi perencanaan keuangan yang benar adalah mencakup beberapa elemen di atas sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai keluarga.

Menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia (<http://www.fpsbindonesia.net/index.php?menu=publikmedia>.Diakses pada Rabu 02 November 2020), menyatakan bahwa Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup seseorang seperti menyiapkan dana pendidikan bagi anak, menyiapkan dana hari tua, menyiapkan dana untuk memiliki rumah, menyiapkan warisan bagi keluarga tercinta, dan menyiapkan dana untuk beribadah haji. Tugas utama dari Perencanaan Keuangan adalah untuk

membantu individu atau keluarga untuk mengembangkan rencana keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah atau ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi sebuah keluarga agar mereka dapat hidup sejahtera pada masa yang akan datang. Selain itu, dengan melakukan perencanaan keuangan, keluarga akan mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarganya (Saputri dan Iramani, 2019).

Pada hal ini, perencanaan keuangan sangat penting dan saling berkaitan baik dengan keuangan pribadi maupun keuangan keluarga yang akan berpengaruh terhadap kehidupan. Perencanaan keuangan yang baik dan matang dapat memperbaiki tingkat kehidupan keluarga dan mampu memperbaiki kesejahteraan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai dan Tan (2009) bahwa kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan yang dilakukan dengan baik oleh keluarga maupun pribadi. Selain itu, menurut Manurung dan Riski (2009) bahwa dalam perencanaan keuangan pribadi yang matang dapat memberikan solusi terhadap perencanaan, pengelolaan dan mengelola kekayaan dan investasi agar tujuan jangka pendek, menengah dan panjang dapat tercapai dengan baik.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu sikap keuangan. Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019), sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap uang mengacu pada pendapat seseorang untuk mengelola uang bagi kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap

yang baik dalam perencanaan keuangan akan mampu menyimpan dan dapat mengalokasikan uangnya untuk membeli keperluan hidup.

Apabila seseorang memiliki sikap yang buruk ketika menggunakan uang, maka akan menimbulkan keborosan sehingga tujuan dari perencanaan keuangannya tidak akan terlaksana dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Iramani (2019) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, menurut Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Hasil yang sama juga di buktikan dalam penelitian Christian dan Wiyanto (2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014: 4).

Tingginya tingkat literasi keuangan seseorang meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal. Hasil

penelitian dari Boon, *et al* (2011) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan tiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Klang Valley, Malaysia. Hasil yang sama juga dibuktikan pada penelitian Saputri dan Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, menurut Lusardi & Mitchaell (2007) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dari kaum muda, wanita, dan masyarakat kurang berpendidikan di Amerika sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya mereka yang tingkat literasinya tinggi yang nampaknya memiliki perencanaan keuangan yang baik, utamanya untuk mempersiapkan pensiun.

Tingkat pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini, dijelaskan bahwa keluarga yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki perencanaan keuangan yang baik artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut memiliki pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya, sehingga seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangannya dengan baik. Berbeda dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi, namun pendapatannya rendah kemungkinan tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dengan maksimal. Hal ini disebabkan, walaupun seseorang mempunyai pemahaman literasi tapi memiliki pendapatan yang rendah maka tidak dapat mengalokasikan uangnya dalam bentuk tabungan atau investasi.

Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga dan banyak penelitian-penelitian terdahulu yang sudah menggunakan variabel ini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kota Surabaya dengan mengambil judul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah tingkat pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

3. Untuk menguji kemampuan tingkat pendapatan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan untuk memahami pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan yang dimediasi oleh tingkat pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana sikap keuangan dan literasi keuangan sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, literasi keuangan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam menggunakan uang dari pendapatan dengan baik sehingga akan mempermudah keluarga dalam perencanaan keuangannya dan mendorong keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang.

#### 4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai perencanaan keuangan, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang sejenis sebagai acuan dasar teori dan analisis, landasan teori, kerangka penelitian serta hipotesis dari penelitian ini.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan gaji/pendapatan. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang meliputi perencanaan keuangan keluarga, sikap keuangan, literasi keuangan dan tingkat pendapatan serta akan dibahas mengenai hipotesis penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

